

PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS SEKOLAH : ANALISIS EFEKTIVITAS DANA BOS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN PEMERATAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Imam Nawawi^{1*}, Risto², Sutrisno³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

Email : imam.nawawi@admin.sd.belajar.id*

Abstrak

Pembiayaan pendidikan berbasis sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan dasar. Di Indonesia, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan instrumen utama pembiayaan yang bertujuan mendukung operasional sekolah dan mengurangi kesenjangan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dana BOS dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta efektivitasnya dalam mendorong pemerataan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis kebijakan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek kualitas, dana BOS berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, serta peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, meskipun dampaknya terhadap hasil belajar masih bervariasi dan dipengaruhi oleh kapasitas manajemen sekolah serta efisiensi pengelolaan dana. Sementara itu, dari aspek pemerataan, dana BOS terbukti mampu mengurangi hambatan biaya bagi siswa dari kelompok kurang mampu dan mendukung kesetaraan akses (*horizontal equity*), namun belum sepenuhnya efektif dalam mewujudkan kesetaraan berbasis kebutuhan (*vertical equity*). Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas pengelola sekolah, serta penerapan strategi alokasi berbasis data agar efektivitas dana BOS dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: pembiayaan pendidikan, BOS, kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan, sekolah dasar

Abstract

School-based education financing plays a strategic role in improving the quality and equity of basic education. In Indonesia, the School Operational Assistance (BOS) program is the primary financing instrument aimed at supporting school operations and reducing educational disparities. This study aims to analyze the effectiveness of BOS funds in improving education quality and their effectiveness in promoting educational equity at the primary school level. The research employs a qualitative approach through literature review and policy analysis. The findings indicate that, in terms of quality, BOS funds contribute to supporting the learning process, providing educational

facilities and infrastructure, and improving access to education services, although their impact on learning outcomes remains varied and is influenced by school management capacity and the efficiency of fund allocation. Meanwhile, in terms of equity, BOS funds have been effective in reducing financial barriers for students from disadvantaged backgrounds and in supporting horizontal equity; however, they have not been fully effective in achieving need-based (vertical) equity. Therefore, strengthening governance, enhancing the capacity of school administrators, and implementing data-driven allocation strategies are necessary to optimize the effectiveness of BOS funds in improving both the quality and equity of education in a sustainable manner.

Keywords: *education financing, BOS, education quality, educational equity, primary school*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena pada tahap ini terjadi pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara fundamental. Namun demikian, ketimpangan sosial ekonomi masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Ketimpangan tersebut tidak hanya tercermin dari perbedaan akses antarwilayah, tetapi juga dari disparitas kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, intervensi kebijakan pembiayaan pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan tersebut. Pemerintah Indonesia melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berupaya memastikan tersedianya pendanaan operasional sekolah guna meningkatkan mutu layanan pendidikan sekaligus memperluas akses bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

Secara konseptual, efektivitas dalam konteks kebijakan pendidikan merujuk pada tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya diukur dari terserapnya anggaran, tetapi juga dari sejauh mana dana tersebut mampu menghasilkan output dan outcome pendidikan yang diharapkan, seperti peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kajian sistematis menunjukkan bahwa efektivitas dan transparansi pengelolaan dana pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek layanan, partisipasi, maupun capaian akademik (Rosnelly Barus, Masduki Ahmad, & Heni Rochimah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang baik menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan kebijakan pembiayaan pendidikan.

Selanjutnya, kualitas pendidikan merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek, seperti kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta hasil belajar peserta didik. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh input, tetapi juga oleh proses manajemen sekolah yang efektif dan tata kelola yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS berperan sebagai variabel penting yang memoderasi hubungan antara tata kelola sekolah dan kualitas pendidikan (I Gusti Ayu Eka Suryanthi, dkk, 2024). Dengan demikian, peningkatan

kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari bagaimana dana pendidikan dikelola secara efisien, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran.

Di sisi lain, pemerataan pendidikan berkaitan dengan distribusi kesempatan belajar yang adil bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi. Konsep pemerataan tidak hanya mencakup kesetaraan akses (*horizontal equity*), tetapi juga keadilan berbasis kebutuhan (*vertical equity*), di mana kelompok yang kurang beruntung memperoleh dukungan lebih besar. Program BOS secara khusus dirancang untuk mengurangi hambatan biaya pendidikan dan meningkatkan partisipasi sekolah, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Studi empiris menunjukkan bahwa program BOS mampu meringankan beban biaya pendidikan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, meskipun dampaknya terhadap kualitas hasil belajar masih belum merata (Dian April Yani & Muhammad Syahbudi, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan pembiayaan telah berkontribusi terhadap pemerataan akses, tantangan masih terdapat dalam mencapai pemerataan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Meskipun program BOS telah diimplementasikan secara nasional, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dana BOS efektif dalam mendukung penyediaan sarana prasarana dan operasional sekolah, namun belum secara konsisten berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara alokasi dana dan capaian output pendidikan yang diharapkan, sehingga diperlukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap implementasi kebijakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dana BOS dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta efektivitasnya dalam mendorong pemerataan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan dana BOS sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan mutu dan keadilan pendidikan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) dan analisis kebijakan (*policy analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pembiayaan pendidikan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berdasarkan kajian ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, khususnya terkait implementasi kebijakan pembiayaan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai referensi akademik dan dokumen resmi. Data yang digunakan meliputi sekitar 15 artikel ilmiah terindeks *Google Scholar* dan jurnal bereputasi (rentang 5–10 tahun terakhir), 5 laporan resmi pemerintah terkait kebijakan dana BOS, 4 dokumen kebijakan pendidikan nasional (seperti peraturan menteri dan petunjuk teknis BOS), serta 6 buku teks dan referensi teoretis yang relevan dengan pembiayaan pendidikan.

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, serta kelengkapan metadata ilmiah.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap awal dilakukan dengan identifikasi masalah dan perumusan tujuan penelitian yang berfokus pada efektivitas dana BOS dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan. Tahap berikutnya adalah penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan melalui database akademik seperti *Google Scholar*. Selanjutnya dilakukan seleksi dan klasifikasi sumber berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi topik, tahun publikasi, dan kualitas jurnal. Data yang terpilih kemudian diorganisasikan dalam matriks kajian literatur untuk mempermudah proses analisis. Tahap akhir adalah interpretasi temuan dan penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif-analitis dengan pendekatan tematik. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu pemilihan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan kategorisasi data ke dalam tema-tema utama, seperti efektivitas pembiayaan, kualitas pendidikan, dan pemerataan pendidikan. Tahap berikutnya adalah sintesis temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan hasil penelitian. Hasil sintesis tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan yang disusun secara logis dan sistematis.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa strategi validasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai jenis referensi, seleksi ketat terhadap sumber yang kredibel dan terindeks, serta pengecekan konsistensi antar temuan penelitian. Selain itu, transparansi proses analisis juga diterapkan dengan menyajikan tahapan penelitian secara jelas dan sistematis sehingga dapat ditelusuri ulang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Dana BOS terhadap Kualitas Pendidikan Hasil penelitian dari berbagai studi menunjukkan bahwa efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kualitas pendidikan masih menunjukkan variasi yang signifikan. Studi yang dilakukan oleh Sri Indah Pertiwi (2023) menemukan bahwa “dampak dana BOS terhadap kualitas pendidikan masih belum efektif secara signifikan, meskipun indikator seperti rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah mengalami peningkatan”. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan input pembiayaan belum secara linear menghasilkan peningkatan kualitas output pendidikan.

Selain itu, penelitian oleh I Gusti Ayu Eka Suryanthi, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2024) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS memiliki peran penting sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara tata kelola sekolah dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas pendidikan akan meningkat apabila pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan didukung oleh praktik tata kelola sekolah yang baik .

Lebih lanjut, hasil kajian sistematis oleh Rosnelly Barus, Masduki Ahmad, dan Heni Rochimah (2025) menyimpulkan bahwa “pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan transparan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi layanan maupun hasil belajar”. Temuan ini memperkuat bahwa faktor tata kelola menjadi determinan utama dalam menjembatani hubungan antara pembiayaan dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana BOS berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, seperti penyediaan sarana, dukungan kegiatan belajar, serta peningkatan layanan pendidikan. Namun, dampaknya terhadap hasil belajar siswa (*learning outcomes*) belum konsisten dan sangat dipengaruhi oleh faktor manajerial serta tata kelola sekolah.

Pembahasan terhadap temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual dana BOS berfungsi sebagai *input* dalam fungsi produksi pendidikan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana input tersebut dikonversi menjadi proses pembelajaran yang berkualitas. Sekolah dengan kapasitas manajemen yang baik cenderung mampu mengalokasikan dana secara strategis untuk kegiatan yang berdampak langsung pada pembelajaran. Sebaliknya, pada sekolah dengan kapasitas terbatas, penggunaan dana cenderung bersifat administratif sehingga kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal. Dengan demikian, efektivitas dana BOS lebih terlihat pada peningkatan *process quality* dibandingkan *learning outcomes*, sehingga evaluasi kebijakan perlu mempertimbangkan indikator proses secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan, khususnya bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Penelitian oleh Dian April Yani dan Muhammad Syahbudi (2022) menyatakan bahwa program BOS “bertujuan untuk membantu peserta didik yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi biaya pendidikan sehingga dapat meringankan beban pembiayaan pendidikan”. Hal ini menunjukkan bahwa BOS berperan sebagai instrumen untuk mengurangi hambatan finansial dalam mengakses pendidikan.

Selain itu, temuan empiris menunjukkan bahwa dana BOS mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah dan menekan angka putus sekolah, terutama di daerah dengan tingkat kerentanan ekonomi tinggi. Fungsi BOS sebagai *equalizing funding* juga terlihat dari kemampuannya dalam membantu sekolah memenuhi kebutuhan operasional dasar, sehingga kesenjangan fasilitas antar sekolah dapat diminimalkan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemerataan yang dicapai masih didominasi oleh kesetaraan horizontal (*horizontal equity*), yaitu pemberian perlakuan yang relatif sama antar sekolah. Dalam praktiknya, alokasi dana BOS yang bersifat seragam per siswa belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kebutuhan antar sekolah. Akibatnya, sekolah di daerah tertinggal atau dengan tingkat kemiskinan tinggi masih menghadapi keterbatasan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Pembahasan terhadap temuan ini menunjukkan bahwa meskipun BOS efektif dalam memperluas akses pendidikan, kebijakan ini belum sepenuhnya mampu mewujudkan kesetaraan vertikal (*vertical equity*). Hal ini disebabkan oleh belum diterapkannya pendekatan pembiayaan berbasis kebutuhan (*need-based funding*) secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi kebijakan alokasi dana BOS agar lebih adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi dan geografis masing-masing sekolah.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menghambat efektivitas dana BOS. Pertama, kapasitas manajemen sekolah menjadi faktor penentu dalam mengoptimalkan penggunaan dana. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program .

Kedua, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana masih menjadi tantangan. Kurangnya keterbukaan informasi dapat menyebabkan ketidaktepatan penggunaan dana serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Ketiga, sistem pengawasan yang masih berorientasi administratif menyebabkan evaluasi lebih berfokus pada kepatuhan prosedural dibandingkan dampak substantif terhadap kualitas pembelajaran.

Keempat, faktor kontekstual seperti kondisi sosial ekonomi daerah turut memengaruhi efektivitas dana BOS. Sekolah di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya menghadapi tantangan yang lebih kompleks, sehingga dampak dana BOS tidak selalu optimal meskipun telah dialokasikan.

Pembahasan terhadap faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dana BOS tidak hanya ditentukan oleh besaran anggaran, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, kapasitas institusional, dan konteks lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan yang hanya berfokus pada distribusi dana tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut berpotensi menghasilkan dampak yang tidak optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan strategi kebijakan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dana BOS. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi perlu diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada pengukuran output dan outcome pendidikan. Selain itu, peningkatan kapasitas manajemen sekolah menjadi prioritas agar dana BOS dapat dialokasikan secara lebih strategis dan berdampak langsung pada pembelajaran.

Selanjutnya, reformasi skema pembiayaan melalui pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based funding*) menjadi langkah penting untuk mewujudkan pemerataan pendidikan yang lebih substantif. Pemanfaatan data pendidikan seperti Dapodik dan hasil asesmen nasional juga perlu dioptimalkan dalam proses pengambilan kebijakan agar alokasi dana lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, efektivitas dana BOS dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan hanya dapat dicapai apabila didukung oleh tata kelola yang baik, sistem pengawasan yang kuat, serta kebijakan berbasis data yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di lapangan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki peran strategis sebagai instrumen pembiayaan pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dari aspek kualitas pendidikan, dana BOS terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, seperti penyediaan sarana dan prasarana, dukungan kegiatan akademik, serta peningkatan layanan pendidikan. Namun demikian, efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih belum konsisten, karena dipengaruhi oleh kapasitas manajemen sekolah, efisiensi alokasi anggaran, serta kualitas tata kelola yang diterapkan di masing-masing satuan pendidikan.

Sementara itu, dari aspek pemerataan pendidikan, dana BOS efektif dalam mengurangi hambatan biaya pendidikan dan meningkatkan akses bagi siswa dari kelompok kurang mampu, sehingga mendukung tercapainya kesetaraan horizontal. Meskipun demikian, efektivitasnya dalam mewujudkan kesetaraan vertikal masih terbatas, karena pola alokasi dana yang relatif seragam belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kebutuhan antar sekolah dan kondisi sosial ekonomi daerah. Hal ini menyebabkan kesenjangan kualitas dan hasil belajar antar kelompok siswa masih tetap terjadi.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan efektivitas dana BOS dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan, diperlukan penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas manajemen sekolah, serta pengembangan skema pembiayaan berbasis kebutuhan (*need-based funding*). Selain itu, penerapan kebijakan berbasis data (*data-driven policy*) dan penguatan sistem monitoring serta evaluasi yang berorientasi pada output dan outcome pendidikan menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan ketepatan sasaran program BOS.

Daftar Pustaka

- Barus, Rosnelly, Ahmad, Masduki, & Rochimah, Heni. (2025). Efektivitas dan transparansi pengelolaan dana untuk peningkatan mutu pendidikan: Systematic literature review dan sintesis tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(4). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i4.5808>
- Pertiwi, Sri Indah. (2023). Analisis dampak Bantuan Operasional Sekolah terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 8(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/64028>
- Rahmadani, Siti, & Nurhasanah, Lina. (2023). Pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. *Jurnal Intelektual Pendidikan*, 5(1). <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/586>
- Sohn, H., Park, H., & Jung, H. (2022). The effect of extra school funding on students' academic achievements under a centralized school financing system. *Education Finance and Policy*, 18(1), 1–24.
- Suryanthi, I Gusti Ayu Eka, Atmadja, Anantawikrama Tungga, & Purnamawati, I Gusti Ayu. (2024). The effect of good school governance on school education quality: The moderating role of BOS fund effectiveness. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan*

Jurnal Akuntansi, 9(1), 26–48. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v9i1.y2024.p26-48>

World Bank. (2020). *Indonesia education sector analytical and capacity development partnership: School operational assistance (BOS) program review*. World Bank Group.

Yani, Dian April, & Syahbudi, Muhammad. (2022). Analisis efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13219>